

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka tercapainya tujuan pembangunan nasional, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Pendidikan secara umum sangat penting terutama bagi anak usia sekolah, karena masa usia sekolah di anggap sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah.⁽¹⁾ Usia anak sekolah dasar yaitu 6-12 tahun merupakan usia emas, maka pada masa itu perkembangan anak harus dioptimalkan.⁽²⁾ Pada periode ini pendidikan perlu dicermati dan menjadi fokus perhatian pemerintah demi meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.⁽³⁾ Selain itu anak usia sekolah juga membutuhkan asupan makan yang bergizi untuk menunjang masa pertumbuhan dan perkembangannya. Apabila makanan tidak mengandung cukup zat-zat gizi yang dibutuhkan dan keadaan ini berlangsung lama akan menyebabkan perubahan metabolisme otak, dalam hal ini daya untuk berpikir anak menjadi rendah.⁽⁴⁾ Faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi anak adalah sarapan, dimana sarapan juga sangat perlu diperhatikan untuk mencegah hipoglikemia dan agar anak lebih mudah untuk menerima pelajaran.⁽⁵⁾

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* tahun 2018 menggunakan tes *Programme for International Student Assessment (PISA)* Indonesia berada pada posisi 74 dari 79 negara yang berpartisipasi dalam penilaian.⁽⁶⁾ Sejak tahun 2016 IPM Jawa Barat berada pada status “tinggi”, dan saat ini menempati peringkat ke-10 secara nasional, dengan pertumbuhan IPM Jawa Barat tahun 2020 sebesar 0,08 persen dibanding tahun 2019.⁽⁷⁾ Pada tahun 2018 IPM Kabupaten Kuningan ialah sebesar 68,55 menempati peringkat ke-17 dari 27 Kabupaten dan Kota di provinsi Jawa Barat.⁽⁸⁾ Pada tahun 2015 IPM kecamatan Cimahi ialah sebesar 70,21 paling kecil dibandingkan dengan Kecamatan lain di kabupaten Kuningan.⁽⁹⁾ Berdasarkan peringkat yang dirilis WHO-UNICEF, indeks perkembangan anak yang menunjukkan kesehatan dan kesejahteraan anak Indonesia ada di peringkat 117 dari 180 negara yang diteliti.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019. Pada prevalensi Gizi Kurang (Underweight) sebesar 16,29%, prevalensi stunting sebesar 27,67%, dan prevalensi kurus (*Wasting*) sebesar 7,44%.⁽¹¹⁾ Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 provinsi Jawa Barat presentasi sangat pendek anak sekolah dan remaja sebesar 4,7%, pendek 18,3%, sangat kurus 6,1%.⁽¹²⁾ Di Kabupaten Kuningan prevalensi stunting di tahun 2020 sebesar 7,37%,⁽¹³⁾ data anak kurus pada anak di tahun 2017 jumlah anak yang menderita gizi buruk sebesar 218 (0,26%), gizi kurang sebesar 3.509 (4,24%), gizi lebih sebesar 2.665 (3,08%).⁽¹⁴⁾ Hasil *review* didapatkan sebesar 90,2% anak usia sekolah mengonsumsi sarapan dengan mutu gizi yang rendah.⁽¹⁾

Dari penelitian terdahulu didapatkan hasil bahwa siswa yang memiliki kebiasaan sarapan yang baik memiliki peluang mendapatkan prestasi belajar siswa yang baik yaitu sebesar 2,34 kali lebih baik dibandingkan siswa yang kebiasaan sarapannya kurang dan siswa dengan status gizi yang normal lebih besar pada siswa yang lulus dalam prestasi belajar (48,8%) dibandingkan dengan siswa yang tidak lulus dalam prestasi belajar (26,8%). Hasil uji statistik pun menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan dan status gizi dengan prestasi belajar siswa.^(15,16,17)

Sampai saat ini pembangunan sumber daya manusia di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah, khususnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan.⁽¹⁾ Anak usia sekolah membutuhkan asupan makan yang bergizi, dimana asupan energi sarapan yang baik menyumbang sebesar 15-30% dari anjuran kebutuhan gizi dalam sehari.⁽⁵⁾ Masyarakat di kecamatan Cimahi kurang memahami akan pentingnya sarapan dan status gizi untuk prestasi anak yang lebih baik, maka dari itu berdasarkan survey pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan kebiasaan sarapan dan status gizi terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Cimahi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kebiasaan sarapan dan status gizi dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kebiasaan sarapan dan status gizi dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Cimahi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kebiasaan sarapan pada siswa SD Negeri 1 Cimahi.
2. Untuk mengetahui status gizi pada siswa SD Negeri 1 Cimahi.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar pada siswa SD Negeri 1 Cimahi.
4. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Cimahi
5. Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa tentang adanya hubungan kebiasaan sarapan dan status gizi terhadap prestasi belajar, sehingga siswa sadar akan pentingnya sarapan pagi untuk mendukung perbaikan gizi dan meningkatkan prestasi belajar.

1.4.2 Manfaat bagi instansi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat pula meningkatkan nilai mutu dari instansi sekolah.

1.4.3 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dengan mengaplikasikan teori-teori yang ada dan teori-teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di program studi Pendidikan Dokter Universitas Gunung Jati Cirebon.

1.4.4 Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Orisinalitas

Tabel 1.1 Orisinalitas

| Nama Peneliti (th) | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Rifatul Masrikhiyah, M. Iqbal Octora (2020) | Pengaruh kebiasaan sarapan dan status gizi remaja terhadap prestasi belajar | <i>Cross sectional</i> | Kekuatan hubungan antara kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar siswa sebesar 2,34 yang artinya siswa yang memiliki kebiasaan sarapan yang baik memiliki peluang mendapatkan prestasi belajar siswa yang baik 2,34 kali lebih baik dibandingkan siswa yang kebiasaan sarapannya kurang. Kekuatan hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa sebesar 1,56 yang artinya siswa yang memiliki status gizi normal memiliki peluang mendapatkan prestasi belajar siswa yang baik 1,56 kali lebih baik dibandingkan siswa yang kebiasaan sarapannya kurang. |
| A.D Geno Alvio (2019) | Hubungan antara sarapan pagi dan status gizi dengan prestasi belajar siswa kelas IV dan V SD No. 78/III Mukai hilir Kec. Siulak mukai kab. Kerinci tahun 2019 | <i>Cross sectional</i> | disimpulkan bahwa siswa dengan status gizi yang normal lebih besar pada siswa yang lulus dalam prestasi belajar (48,8%) dibandingkan dengan siswa yang tidak lulus dalam prestasi belajar (26,8%). Hasil uji statistik dengan uji Chi-Square diketahui $p = 0,026$ ($p < 0,6$), berarti ada hubungan yang bermakna |

| | | | |
|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nurwujayanti (2018) | Pola makan, kebiasaan sarapan dan status gizi berhubungan dengan prestasi belajar siswa SMK di Kota Kediri | <i>Cross sectional</i> | antara status gizi dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian didapatkan hampir setengah responden pola makannya dalam kategori cukup (46,3%), sebagian besar responden mempunyai kebiasaan sarapan dalam kategori sering (55,6%), sebagian besar responden mempunyai status gizi normal (68,5%). Hasil uji statistik diketahui bahwa ada hubungan pola makan, kebiasaan sarapan dan status gizi terhadap prestasi belajar siswa SMK. |
|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya

- a. Rifatul Masrikhiyah, M. Iqbal Octora (2020), meneliti menggunakan sampel yaitu siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Songgom, sedangkan peneliti menggunakan sampel siswa SD Negeri 1 Cimahi yang diambil dari masing-masing kelas.
- b. A.D Geno Alvio (2019), meneliti menggunakan sampel dengan jumlah yang terbatas pada kelas IV dan V SD No.78/III Mukai Hilir sedangkan peneliti menggunakan sampel yang diambil dari masing masing kelas di SD Negeri 1 Cimahi.
- c. Nurwujayanti (2018), meneliti menggunakan variabel bebas yaitu pola makan, sedangkan peneliti menggunakan variabel bebasnya yaitu kebiasaan sarapan.